

Analisis Pola Ritme dan Bentuk Lagu Anak

by Andika Gutama

Submission date: 02-Nov-2020 10:42AM (UTC+0700)

Submission ID: 1433364161

File name: 7449-29589-1-PB.pdf (610.17K)

Word count: 4726

Character count: 27105

Analisis Pola Ritme dan Bentuk Lagu Anak

Andika Gutama

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Kanjuruhan Malang
Email: andika@unikama.ac.id

Abstract: Children's songs have a special role to increase children's confidence and creativity. The characteristics of children's songs are simple musical compositions with music that tends to be cheerful. Lyrics of children's songs are easy to understand and not too long. Form is an idea or ideas appear in a processing and arrangement of all musical elements in the composition. This study analyzed children's songs with the approach (IBAM) of Music Analysis Form Science. This article presents the results of an analysis of rhythm patterns and forms of a national children's song entitled "Rise to the top of the mountain and the Parrot". In this study it can be concluded that the form of children's songs tend to have similarities such as the song "Rise to the Top of the Mountain" using only one form part of the sentence A and the song "Older Brother" using the sentence (A-B). Where the whole rhythm pattern is experiencing a lot of repetition, this is inseparable from the characteristics of children's songs, songs that are simple and easy for children to understand. There is a similarity between the song of a parrot and my hat is round in terms of rhythmic patterns and melodies, only the lyrics are different and the shape of the song from my hat is rounded in only 1 part. Researchers found different characteristics in terms of rhythmic patterns, melodies and shapes between children's songs in the 90s and the current millennial era. Overall children's songs still have characteristics that are simple and easy to remember.

Keywords: Children's Songs, Rhythm Patterns, Song Forms

Abstrak: Lagu anak mempunyai peran khusus untuk meningkatkan percaya diri dan kreatifitas anak. Ciri-ciri lagu anak adalah komposisi musik yang sederhana dengan irama musik yang cenderung ceria. Lirik lagu anak mudah dipahami dan tidak terlalu panjang. Bentuk adalah suatu gagasan atau ide nampak dalam sebuah pengolahan dan susunan semua unsur musik dalam komposisi. Penelitian ini menganalisis lagu anak dengan pendekatan (IBAM) Ilmu Bentuk Analisa Musik. Artikel ini memaparkan hasil analisis pola ritme dan bentuk lagu anak nasional yang berjudul "Naik-naik ke puncak gunung dan Burung kakak tua". Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bentuk lagu anak cenderung memiliki kesamaan seperti lagu "Naik-naik Ke Puncak Gunung" hanya menggunakan 1 bentuk bagian yaitu kalimat A dan lagu "Burung Kakak Tua" menggunakan kalimat (A-B). Dimana pola ritme keseluruhannya banyak mengalami pengulangan, hal ini tidak terlepas dari ciri lagu anak yaitu lagu yang sederhana dan mudah dipahami anak. Terdapat kemiripan antara lagu burung kakak tua dan topi saya bundar dari segi pola ritme dan melodinya, hanya syairnya saja yang berbeda dan bentuk lagu dari topi saya bundar hanya 1 bagian. Peneliti menemukan karakteristik yang berbeda dari segi pola ritme, melodi dan bentuk antara lagu anak era 90an dan era milenial saat ini. Secara keseluruhan lagu anak tetap memiliki karakteristik yang sederhana dan mudah diingat.

Kata Kunci: Lagu Anak, Pola Ritme, Bentuk Lagu

PENDAHULUAN

Lagu anak adalah alunan musik yang dikonsumsi untuk anak. Lagu anak mempunyai peran khusus untuk meningkatkan percaya diri, kreatifitas dan menumbuhkan sikap karakter yang positif. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun

kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil (Kemendiknas 2010).

Salah satu cara untuk membentuk karakter anak adalah dengan cara memperkenalkan lagu anak yang bermuatan nilai-nilai positif dan pesan moral di dalamnya. Nilai moral yang disisipkan dalam lirik lagu anak-anak ini dimaksudkan untuk mendidik perkembangan psikologi seorang anak. Anak-anak akan lebih mudah belajar mengenal benda, bentuk, warna, binatang, membaca, berhitung dan berbagai

pengetahuan tentang dunia luar melalui lagu (Kusumawati 2019).

Ciri-ciri lagu anak adalah komposisi musik yang sederhana dengan irama musik yang cenderung ceria. Dengan alunan irama musik yang ceria, anak akan lebih bersemangat untuk bernyanyi dan menirukan apa yang ada pada video clip lagu tersebut. Tema lagu anak pada umumnya tidak jauh dari kehidupan sehari-hari.

Lirik lagu anak mudah dipahami dan tidak terlalu panjang. Meskipun kata dalam lirik lagu anak sederhana namun tetap berbobot. Pencipta lagu anak biasanya menyelipkan pesan moral atau nasihat pada lirik lagu. Lirik yang positif seperti kasih sayang kepada orang tua, permainan, pengenalan terhadap lingkungan juga berpengaruh pada perbendaharaan kata anak dan imajinasi anak. Rentang usia untuk anak-anak adalah 3-7 tahun.

Lagu anak Indonesia pernah mengalami masa kejayaan di era '80-an hingga '90-an. Berbagai lagu anak-anak muncul dan digemari oleh anak-anak, seperti "Du Di Dam" (Enno Lorian), "Abang Tukang Bakso" (Melisa), "Obok-obok" (Joshua), "Jangan Marah" (Trio Kwek Kwek), dll. Lagu-lagu ini sesuai dengan usia mereka. Sebagian besar pencipta lagu anak-anak yang terkenal pada tersebut antara lain, Pak Kasur (Soerjono), Ibu Sud (Saridjah Niung), Pak Dal (Gerardus Daldjono), kemudian diikuti Papa T-Bob, dan A.T. Mahmud di era 90-an. Lagu-lagu ciptaan mereka yang mengantarkan tumbuh kembang anak sesuai dengan usianya (Ardipal, 2015).

Saat ini kita memasuki era milenial dan zaman modern, lagu anak cenderung kurang mendapatkan tempat di media televisi, radio dan youtube saat ini belum pernah ada yang trending tentang penyanyi yang membawakan lagu anak. Peneliti mengambil beberapa sampel dari lagu anak era 90an dan 1 penyanyi cilik era milenial yang masih eksis sampai saat ini bernama Naura.

Lagu anak ciptaan Ibu Sud yang berjudul "Naik-naik ke Puncak Gunung" merupakan salah satu lagu yang digemari anak-anak dan selalu dinyanyikan ketika anak bersekolah. Lagu Naik-Naik Ke Puncak Gunung bertemakan alam pada bait pertama mengenalkan anak bahwa puncak gunung tinggi sekali dan pada bait kedua saat naik ke puncak gunung anak akan dikenalkan dan berimajinasi di kiri-kanan banyak pohon cemara. Lagu Naik-Naik Ke

Puncak Gunung menggunakan birama 3/4 dengan tempo moderato (sedang).

Lagu Burung Kakak Tua merupakan lagu warisan dari budaya portugis pada waktu penjajah atau berdagang di Indonesia khususnya daerah Maluku, kemudian lagu ini digubah oleh R.C Hardjosubroto dan melekat menjadi lagu daerah Maluku. Di era 90an lagu burung kakak tua banyak dibawakan oleh penyanyi-penyanyi cilik dan menjadi salah satu lagu yang digemari anak-anak. Dengan lirik yang sederhana "Burung kakaktua, hinggap dijendela, Nenek sudah tua, giginya tinggal dua" memberikan kesan lucu dan jenaka pada anak-anak. Lagu ini menggunakan birama 3/4. Ada kemiripan melodi dan pola ritme antara lagu burung kakak tua dan topi saya bundar, hanya syairnya saja yang berbeda.

Naura membawakan lagu-lagu hitsnya seperti "Setinggi Langit, Untuk Tuhan, Lukisan Indonesia, Bully" dan masih banyak lagi. Tercatat Naura sudah mengeluarkan single lagu anak sebanyak 31 lagu. Peneliti hanya memilih lagu Naura yang berjudul "Setinggi Langit" untuk mewakili lagu era milenial saat ini.

Peneliti akan memaparkan tentang pola ritme dan bentuk lagu anak dimana setiap lagu memiliki karakteristik yang sederhana baik didengarkan maupun dimainkan. Namun peneliti juga menemukan histori dari lagu burung kakak tua dan kemiripannya dengan lagu topi saya bundar. Peneliti menambahkan bahasan tentang perbedaan pola ritme, melodi dan bentuk lagu anak di era 90an dan era milenial saat ini.

Ritme adalah urutan rangkaian gerak yang menjadi unsur dasar dalam musik. Ritme dalam musik terbentuk dari sekelompok bunyi dan diam dengan bermacam-macam lama waktu atau panjang pendeknya membentuk pola ritme, bergerak menurut pulsa dalam ayunan birama (Jamalus 1996:7).

Setiap lagu memiliki pola ritme yang berbeda. Pada lagu Naik-Naik Ke Puncak Gunung dan Burung Kakak Tua, pola ritme memiliki kesamaan yaitu pada hitungan ritme lagu. Melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar berurutan serta berirama dan mengungkapkan suatu gagasan atau ide (Jamalus, 1996:16). Pengulangan (*repetition*) yaitu pengulangan pada elemen-elemen nadanya. Unsur

pengulangan ini menjadi ciri yang paling mudah dikenali dalam suatu melodi.

Melodi ialah jiwa dari seni musik. Secara teknis, melodi adalah sederetan nada yang tersusun sedemikian rupa sehingga menjadi rangkaian bunyi yang enak didengar (Muttaaqin, 2008:125). Melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar berurutan serta berirama dan mengungkapkan suatu gagasan (Jamalus, 1996:16).

Silaen (1995:486) menjelaskan bahwa lagu adalah ragam suara yang berirama (dalam bercakap, bernyanyi, membaca, dan sebagainya). Lagu adalah bagian dari karya musik dan musik adalah salah satu bagian dari karya seni. Menurut Rahardjo (1990:72), lagu mengandung dua makna yaitu: (1) lagu yang sedang disenangi masyarakat tertentu; dan (2) jenis lagu yang sedang disajikan kepada pendengar dan mengutamakan teknik penyajian dan kebebasan dalam menggunakan ritme atau jenis instrumen.

Ilmu harmoni adalah cabang ilmu pengetahuan musik tentang menyusun nada dan menyambung akor sehingga menjadi keindahan komposisi musik (Banoe, 2003: 180). Harmoni juga dapat dikatakan paduan nada, yaitu paduan bunyi nyanyian atau permainan musik menggunakan dua nada atau lebih yang berbeda tinggi nadanya dan dibunyikan secara serentak. Secara teknis meliputi susunan, peranan, hubungan dari sebuah paduan bunyi (Syafiq, 2003:133). Struktur musik merupakan suatu susunan kesatuan atau keterkaitan dengan bentuk didalamnya terdapat unsur-unsur musik dari yang terkecil sampai yang terbesar sehingga membentuk serangkaian bunyi dalam keterkaitan yang jelas, teratur, dan bermakna yaitu lagu.

Djelantik (1990:41) menyatakan bahwa struktur atau susunan dari karya seni adalah aspek yang menyangkut keseluruhan dari karya itu dan meliputi dari peran masing-masing bagian akan keseluruhan itu. Kata struktur mengandung arti bahwa dalam karya seni itu terdapat suatu pengorganisasian, penataan dan ada hubungan tertentu antara bagian-bagian yang tersusun. Jamalul (1996:35) menjelaskan bahwa struktur dalam musik adalah susunan suatu hubungan antara unsur-unsur musik dalam sebuah lagu, sehingga menghasilkan komposisi lagu yang bermakna.

Bentuk adalah suatu gagasan atau ide nampak dalam sebuah pengolahan dan susunan semua unsur

musik dalam komposisi. Ide ini mempersatukan nada-nada musik serta terutama bagian-bagian komposisi yang dinyanyikan satu persatu sebagai kerangka (Prier, 1996:2). Bentuk musik adalah berbagai bentuk karya musik sesuai dengan susunan dan fungsinya (Banoe, 2003:28). Menurut Jamalul (1996:35) bentuk dan struktur lagu adalah susunan serta hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu, sehingga menghasilkan komposisi lagu yang bermakna.

Jamalul (1996:35) menjelaskan motif adalah suatu bentuk pola irama, atau pola melodi, atau gabungan dari pola irama dan melodi, yang kecil atau pendek tetapi mempunyai arti. Sementara Prier (1996:3) mengungkapkan motif lagu ialah unsur lagu yang terdiri dari sejumlah nada yang dipersatukan dengan suatu gagasan atau ide. Karena merupakan unsur lagu, maka sebuah motif biasanya diulang-ulang dan diolah. Secara normal sebuah motif lagu memenuhi ruang birama.

Menurut Jamalul (1996:35), frase adalah bagian dari kalimat lagu, seperti bagian kalimat atau anak kalimat dalam bahasa. Sedangkan menurut Muttaqin (2008:125), frase ialah suatu seksi dalam suatu alur musikal yang sepadan dengan "klausa" atau "kalimat" pada prosa. Frase merupakan komponen pelengkap struktur kalimat. Menurut Prier (1996:4) bahwa frasing ialah usaha untuk memperlihatkan struktur kalimat yaitu struktur makro pada akhir masing-masing anak kalimat/ frase dan struktur mikro pada akhir masing-masing motif. Dalam musik vokal frasing sedikit banyak tergantung dari struktur syair. Jadi frase adalah bagian atau anak kalimat yang berfungsi sebagai pelengkap dalam struktur kalimat utama. Menurut Jamalul (1996:35) bentuk hubungan antar frase pada dasarnya ialah macam-macam pengulangan (repetisi, variasi, sekuen), dan kontras atau bagian baru yang berlainan. Sedangkan menurut Muttaqin (2008:127) hubungan antar frase dapat terjadi dalam dua hal yaitu sebagai komponen dari pola yang lebih besar dan sebagai unit yang berdiri sendiri serta memiliki kelengkapan yang tidak berhubungan dengan frase-frase sebelumnya.

Sebuah karya musik yang mempunyai struktur kalimat dan struktur periode adalah bagian-bagian yang luas atau panjang dari struktur musik. Dalam proses analisis sebuah karya musik, bentuk dibagi dalam: (1) Bentuk lagu satu bagian. Terdiri atas satu

buah kalimat saja (A). Banyak ditemui dalam komposisi lagu anak. (2) Bentuk lagu dua bagian. Adalah lagu yang terdiri dari dua kalimat utuh yang berbeda. Sehingga jika ada kalimat yang diulang secara utuh belum termasuk lagu dua bagian (A-B). (3) Bentuk lagu tiga bagian adalah terdapatnya tiga kalimat yang kontras atau berbeda dari satu dan yang lainnya (A-B-C). (3) Bentuk nyanyian (song form) apabila bagian 1 dari sebuah bentuk 3 bagian yang sederhana diulang (A A B A), struktur demikian dikenal dengan bentuk nyanyian (*song form*).

METODE ANALISIS

Menurut Hebert Bisno (1968) Metode penelitian ialah teknik yang digeneralisasikan dengan baik dan benar agar bisa diterima ataupun digunakan dalam satu disiplin ilmu ataupun bidang disiplin dan praktek.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif analisis karena penelitian ini merupakan objek yang tidak perlu menggunakan pengukuran dan proses statistik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemiripan pola ritme dan meodi pada lagu anak. Data yang dianalisis adalah notasi dari lagu anak.

Deskriptif analisis merupakan suatu metode penelitian yang mengungkapkan tentang obyek dalam bentuk deskriptif yang disertai analisis terhadap segala sesuatu melalui pendekatan yang telah ditentukan.

Deskriptif analisis menurut Mohamad Ali (1982: 120) digunakan untuk memecahkan sekaligus menjawab permasalahan yang terjadi pada masa sekarang. Pendekatan dalam penelitian ini adalah (IBAM) Ilmu Bentuk Analisa Musik, pendekatan ini berdasarkan susunan rangka lagu yang ditentukan menurut bagian-bagian kalimatnya (Banoë, 2003: 151).

Penelitian ini menganalisis pola ritme dan bentuk lagu anak nasional yang berjudul "Naik-naik ke puncak gunung, Burung kakak tua" dan kemiripan melodi dan ritme dengan lagu topi saya bundar. Peneliti juga menemukan histori dari lagu burung kakak tua dan kemiripannya dengan lagu topi saya bundar. Peneliti menambahkan bahasan tentang perbedaan pola ritme, melodi dan bentuk lagu anak di era 90an dan era milenial saat ini.

PEMBAHASAN

Naik-naik Ke Puncak Gunung

Lagu Naik-naik ke puncak gunung adalah karangan dari Ibu sud. Banyak lagu Ibu Soed yang menjadi lagu populer abadi. Pada lagu ini menggambarkan keceriaan seorang anak ketika sedang berlibur di daerah pegunungan dan banyak melihat pohon cemara.

Lagu naik-naik ke puncak gunung terdapat 1 bentuk bagian pola ritme lagu yang memiliki 32 birama terbagi dalam 4 kalimat, yaitu A₁ - A₄ dan masing-masing kelompok terdiri dari 8 birama, Setiap kelompok tersusun atas kalimat tanya dan jawab. Lagu ini memiliki birama 3/4 yaitu birama gantung/ganjil.

Karakteristik dari kalimat tanya ada pada pengakhiran yang terkesan belum selesai dan karakteristik kalimat jawab ada pada pengakhiran yang terasa sudah selesai. Pengakhiran disebut kadens. Pada lagu ini terdapat beberapa kadens sempurna dan tidak sempurna.

Kadens sempurna pergerakan akord jatuh pada akord (I) dan kadens tidak sempurna pergerakan akord jatuh bukan pada akord (I). lagu Naik-naik ke puncak gunung menggunakan birama 3/4 dengan tempo cenderung cepat dan pada lagu ini tidak banyak menggunakan variasi melodi.

NAIK-NAIK KE PUNCAK GUNUNG

10 Na ik na ik ke pun cak gu nung ting gi ting gi se ka li Na
19 ik na ik ke puncak gu nung ting gi ting gi se ka li Ki ri ka
26 nan ku li hat sa ja ba nyak po hon ce ma ra. Ki
ri ka nan ku li hat sa ja ba nyak po hon ce ma ra

Ilustrasi 1. Lagu Naik-naik ke puncak gunung

Lagu anak memiliki kecenderungan pola ritme yang sama, pada lagu naik-naik ke puncak gunung terdapat pengulangan pola ritme mulai dari birama (1-8) dan dilanjutkan di birama (9-16).

Ilustrasi 2. Kalimat A

Pola ritme (1-8) adalah kalimat A bagian dari awal lagu dan merupakan pedoman awal untuk seluruh pengulangan pola ritme lagu ini. Pada bagian birama ini merupakan kalimat Tanya, kadens sempurna. Disebut kadens sempurna karena pada akhir kalimat jatuh pada akord (I) yaitu C Mayor.

Ilustrasi 3. Kalimat A2

Pada birama (9-16) merupakan kelompok kalimat A2. pengulangan lirik dan pola ritme dari birama sebelumnya (1-8). Bagian birama ini merupakan kalimat Tanya dan kadens sempurna karena pergerakan akord (V) G Mayor menuju akord (I) C Mayor.

Ilustrasi 4. kalimat A3

Birama (17-23) merupakan pengulangan dari birama (1-7) namun ada pengembangan melodi dan pola ritme pada birama 24-25 sebagai kalimat jawab pada lagu ini.

Ilustrasi 5. birama 24-25

Kadens pada kalimat ini adalah kadens tidak sempurna karena pergerakan akord (I) C Mayor

ditransisi menuju akord (V) G Mayor. Pada birama ini merupakan pengembangan dari akhir kalimat jawab.

Ilustrasi 6. kalimat A4

Birama (26-31) kalimat A merupakan lanjutan dari birama 25. Pola ritme birama (26-31) adalah pengulangan dari birama (18-23). Pada birama terakhir (32) ada perbedaan yaitu ending dengan nada do pola ritme ditahan 3 ketukan.

Ilustrasi 7. birama 32

Selain lagu Naik-naik ke puncak gunung, adapun lagu anak yang memiliki kecenderungan pola ritme yang sama, bahkan sampai melodinya juga ikut sama hanya liriknya saja yang berbeda seperti lagu burung kakak tua dan topi saya bundar. Berikut adalah notasi dari burung kakak tua dan topi saya bundar.

Burung Kakak Tua

BURUNG KAKAK TUA

Ilustrasi 8. lagu burung kakak tua

Lagu Burung Kakak Tua adalah lagu anak, pada lagu ini memiliki 2 bentuk bagian kalimat (A-B), masing-masing kalimat terdiri dari 16 birama dengan total keseluruhan 32 birama $\frac{3}{4}$ dibawakan dengan tempo pada umumnya cepat “*Allegro*”.

Kalimat pertama A birama (1-8) merupakan pola ritme awal sebagai pedoman seluruh kalimat pada lagu ini. Pada bagian birama ini merupakan kalimat Tanya karena nada yang masih menggantung dan terkesan belum selesai. Kalimat Tanya pada bagian ini dapat dilihat pada gambar ilustrasi 1.9.



Ilustrasi 9. Kalimat tanya

Birama (9-16) adalah kalimat A₁ yang merupakan pengulangan dari kalimat sebelumnya. Dalam kalimat A₁ ada perbedaan melodi dan lirik namun pola ritme masih sama dengan kalimat A. Perbedaan melodi pada kalimat A₁ ada pada bagian akhir kalimat dan merupakan kalimat jawab karena susunan nada kalimat ini terasa sudah selesai. Berikut adalah gambar ilustrasi kalimat jawab;



Ilustrasi 10. Kalimat Jawab

Bentuk lagu bagian 2 burung kakak tua dimulai pada birama 17 kalimat B, karena bentuk kalimat lagu baik dari lirik, nada dan pola ritme berbeda dari bentuk bagian pertama kalimat A.

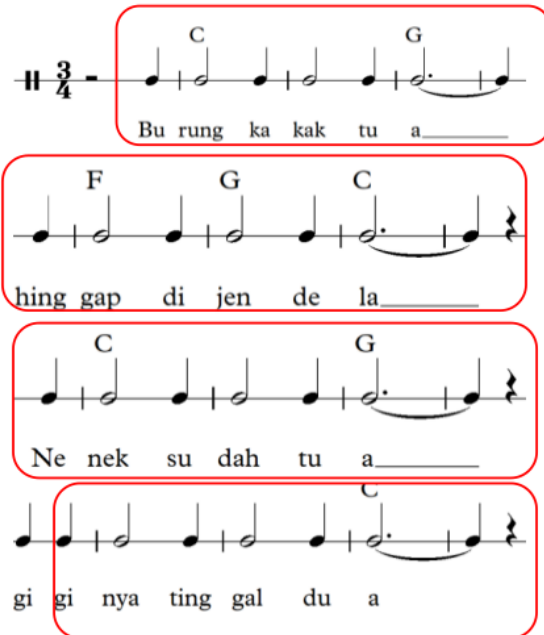
Kalimat B terdapat pada birama (17-24). Lirik pada bagian B cukup menarik perhatian peneliti karena ada 3 versi lirik pada bagian ini. Versi pertama “Tre dung, Tre dung, Tredung la la la”. Versi ke 2 “Trek dung, Trek dung, Trek dung tra la la”. Versi ke 3 “Les bum, les bum, les bum la la la”. Ada beberapa versi karena pada bagian ini adalah sebuah lirik yang mengajak penyanyi untuk menari dan bergembira. Peneliti memilih versi pertama karena pada umumnya lagu anak dinyanyikan dengan versi ini.

Pada kalimat B merupakan kalimat Tanya karena nada akhir yang terkesan belum selesai.

Birama (25-32) adalah kalimat B₁ yang merupakan pengulangan dari kalimat sebelumnya. Dalam kalimat B₁ ada perbedaan melodi dan lirik namun pola ritme masih sama dengan kalimat B. Perbedaan melodi pada kalimat B₁ ada pada bagian akhir kalimat dan merupakan kalimat jawab karena susunan nada kalimat ini terasa sudah selesai. Berikut adalah gambar ilustrasi kalimat jawab;

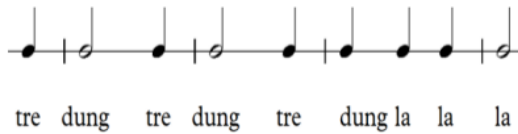


Ilustrasi 11. Kalimat Jawab



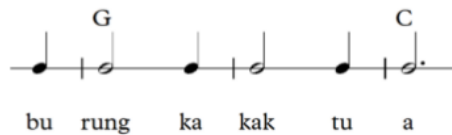
Ilustrasi 12. Pola Ritme Bagian A

Dari gambar notasi ilustrasi diatas maka dapat disimpulkan bagian pertama (A) pada lagu Burung Kakaktua terdapat pengulangan pola ritme yang sama. Kalimat pertama sebagai pedoman awal untuk kalimat berikutnya sampai selesai bagian A, hanya ada satu perbedaan pola ritme pada lirik “Giginya Tinggal Dua”.



Ilustrasi 13. Pola Ritme Bagian B

Bagian (B) notasi diatas diulang sebanyak 3x putaran dan memiliki pola ritme dan syair yang sama.



Ilustrasi 14. Ending

Di akhir lagu terdapat pengulangan pola ritme seperti kalimat awal (A). secara keseleruhan lagu "Burung Kakaktua" memiliki pola ritme yang sama. **Kemiripan lagu Burung Kakak Tua dan Topi Saya Bundar**

TOPI SAYA BUNDAR



Ilustrasi 15. Partitur Topi saya Bundar

Pada lagu topi saya bundar dan burung kakak tua terdapat banyak kemiripan, hal ini tidak terlepas dari konsep lagu anak yang sederhana. Lagu "Burung Kakak Tua" dan "Topi Saya Bundar" bukanlah dari Indonesia. Melainkan dari Portugis. Kedua lagu tersebut merupakan serapan dari lagu yang sama dari bahasa Portugis. Berikut ini adalah lirik aslinya:

*"O meu chapéu tem três bicos
Tem três bicos o meu chapéu
Se não tivesse três bicos
O chapéu não era meu."*

Kemudian lagu ini digubah oleh R.C Hardjosubroto dan melekat menjadi lagu daerah Maluku. Di era 90an lagu burung kakak tua banyak

dibawakan oleh penyanyi-penyanyi cilik dan menjadi salah satu lagu yang digemari anak-anak. Musik di Indonesia sangat dipengaruhi oleh perkembangan musik dunia. Meskipun Indonesia memiliki banyak kebudayaan khususnya musik daerah, namun tidak menutup kemungkinan musik yang berasal dari luar negeri masuk ke dalam kebudayaan kita. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor misalnya akibat penjajahan zaman dahulu, perdagangan maupun kemajuan teknologi yang seiring berjalannya waktu membuat masyarakat lebih berkreasi dalam berkarya. Munculnya berbagai akses dalam kemajuan teknologi seperti internet atau sarana-sarana lainnya sangat mempengaruhi perkembangan dan selera musik bagi masyarakat Indonesia.

Semakin modern ada penyanyi-penyanyi cilik yang merekam dan mempopulerkan dalam bentuk kaset VCD dengan versi anak yang menyenangkan sehingga lagu ini laris dan masyarakat lebih mengenal lagu ini sebagai lagu anak. Sedangkan lagu topi saya bundar, dipopulerkan oleh Pak Kasur. Terjemahan dari lagu Portugis tersebut jika diubah ke Bahasa Inggris adalah:

*"My hat, it has three corners,
Three corners has my hat,
And had it not three corners,
It would not be my hat. "*



Ilustrasi 16. Perbedan akhir kalimat

Hanya pada bagian akhir kalimat lagu yang pola ritme dan melodinya berbeda. Menariknya pada kedua lagu ini memiliki jumlah birama awal yang sama. Tetapi lagu burung kakak tua memiliki 2 bagian sedangkan topi saya bundar memiliki 1 bagian lagu saja.

Bentuk lagu anak 90an dan Milenial

Lagu anak mencapai puncak kejayaan pada era 90an seperti tasya, Joshua, trio kwek-kwek dan masih banyak lagi. Seiring perkembangan zaman era 2000an musik Indonesia di dominasi oleh band-band

ternama seperti peterpan, ungu dan era 2010 ke atas di dominasi oleh solois seperti raisa, isyana. Saat ini lagu anak makin meredup karena dampak globalisasi dari era modern. Beruntungnya ada salah satu penyanyi yang masih menyuguhkan lagu bertema anak yaitu naura. Dia merupakan putri dari Riafinola Ifani Sari, personel Be3. Naura sudah meluncurkan 31 lagu anak. Salah satu lagu naura yang eksis adalah Stinggi Langit.

Terdapat perbedaan yang signifikan dari pola ritme dan bentuk lagu antara lagu anak 90an dan era milenial yang dibawakan naura. Perbedaan yang pertama adalah pola ritme tahun 90an terlihat lebih sederhana dan era milenial lebih kompleks.



Ilustrasi 17. Ritme lagu anak era milenial

Dalam ilustrasi diatas tergambar pola ritme yang tidak sederhana, hal ini berbeda dengan pola ritme lagu anak era 90an yang banyak mengalami pengulangan, berbeda dengan era milenial yang dibawakan naura yang tidak banyak pengulangan. Bahkan dari verse 1 ke verse 2 ada perbedaan di awal kalimat dan akhir kalimat.

Dari segi bentuk lagu anak era 90an mayoritas hanya 1 dan 2 bentuk bagian lagu. Di era milenial yang dibawakan naura mayoritas terdiri dari 3 bagian seperti pada lagu setinggi langit, lukisan Indonesia, untuk Tuhan dll.

Struktur lagu era milenial cenderung bebas dan tidak tertuju hanya satu pola dan bentuk. Chord yang dihasilkan juga sangat bervariasi tidak cenderung menggunakan akord I-IV-V seperti lagu anak era 90an. Pada lagu era milenial susunan chord sudah lebih berkembang dengan adanya akord kontra/berlawanan seperti C/G, D/F# dan sebagainya.



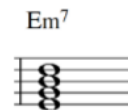
Ilustrasi 18. Contoh Akord Kontra
 Akord kontra pada ilustrasi 1.18 adalah G/F yaitu pengembangan dari kunci F. Akord ini

menghasilkan suasana yang berbeda dari kunci F biasa karena Bass di F dan susunan lainnya mengikuti kunci G. Akord seperti ini biasa digunakan untuk pemanis dan menambah suasana yang megah pada suatu lagu. Hal ini berbeda dengan lagu anak era 90an yang mayoritas akord sederhana I-IV-V seperti pada ilustrasi 1.12 lagu burung kakak tua.



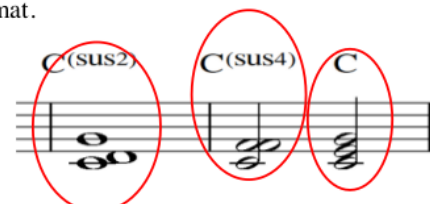
Ilustrasi 1.19 akord Em7

Selain akord kontra pada lagu anak era milenial juga banyak menggunakan akord 7. Akord 7 dibagi menjadi 2 yaitu akord Mayor 7 (M7) dan minor 7 (m7). Pada ilustrasi 1.19 cuplikan lagu naura "setinggi langit" menggunakan akord Em7 dengan susunan (E,G,B,D).



Ilustrasi 20. Susunan Akord Em7

Susunan akord Em7 seperti pada ilustrasi 1.20, akord ini menambah kesan yang lebih manis dan megah dalam konsep aransemenya. Berikutnya adalah akord sus2 dan sus4. Akord ini biasa digunakan sebagai pengembangan pada akord pada umumnya. Pada lagu anak era milenial naura menggunakan banyak akord Sus 2 biasa digunakan di bagian awal kalimat.



Ilustrasi 21. Akord C sus2 dan C sus4

Akord sus2 pada ilustrasi diatas berisikan C-D-G, di lagu setinggi langit milik naura akord tersebut sering digunakan di awal lagu dan tidak hanya C sus2, ada D sus2, G sus2 dan lain-lain karena setiap lagu naura memiliki modulasi. Akord sus4 biasa digunakan untuk akhir kalimat, namun pada umumnya akord sus4 akan kembali ke akord awal seperti pada ilustrasi 1.20. hampir setiap pengakhiran kalimat lagu anak era milenial milik naura menggunakan akord

sus4 dan kembali ke akord awal. Masih banyak akord sus4 dan tidak hanya Csus4 saja, peneliti mengambil salah satu sampel untuk membandingkan pola akord lagu anak era 90an dan era milenial.

PENUTUP

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini maka lagu anak memiliki kecenderungan pola ritme yang sama. Peneliti mengambil beberapa sampel lagu anak yaitu lagu "Naik-naik Ke Puncak Gunung dan lagu Burung Kakak Tua", dari 2 lagu tersebut pola ritme kalimat pertama digunakan sebagai pedoman awal untuk pengulangan ritme pada kalimat selanjutnya.

Bentuk lagu anak terdiri dari beberapa kalimat Tanya dan kalimat jawab. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bentuk lagu anak cenderung memiliki kesamaan seperti lagu "Naik-naik Ke Puncak Gunung" hanya menggunakan 1 bentuk bagian yaitu kalimat A dan lagu "Burung Kakak Tua" menggunakan kalimat (A-B). Dimana pola ritme keseluruhannya mengalami pengulangan. Hal ini tidak terlepas dari ciri lagu anak yaitu lagu yang sederhana dan mudah dipahami anak.

Lagu burung kakak tua dan topi saya bundar terdapat kemiripan pada pola ritme dan melodinya, hanya syair saja yang berbeda. Ternyata lagu burung kakak tua dulunya adalah lagu bangsa portugis yang pada waktu itu sempat menjajah Indonesia tepatnya di daerah Maluku. Dari dampak tersebut ada seseorang/masyarakat (*No Name*) yang menggubah menjadi judul "Burung Kakak Tua" dan lagu ini secara turun menurun menjadi lagu daerah Maluku. Seiring perkembangan zaman di era 90an lagu burung kakak tua banyak dinyanyikan penyanyi-penyanyi cilik dan beredar luas melalui kaset VCD. Hal ini menjadikan konsep modern ini lagu burung kakak tua disebut sebagai lagu anak.

Di era 90an lagu anak cenderung sederhana dan mudah di ingat. Pada perkembangan zaman era milenial saat ini ada penyanyi cilik yang bernama Naura yang berjuang untuk memunculkan dan membawakan lagu anak dari ciptaan terbaru. Sudah ada 31 lagu yang sudah dibawakan dan menambah warna baru di lagu anak. Di era milenial yang dibawakan naura banyak perkembangan dan pengembangan dari segi pola ritme, melodi dan bentuk lagunya.

Lagu Naura di era milenial saat ini cenderung lebih bebas, pola ritme tidak lagi sederhana, melodi

tidak cenderung interval yang pendek seperti era 90an, adanya modulasi hampir setiap lagu naura bahkan saat *interlude* sudah modulasi dan ketika penyanyi masuk pergantian tangga nada lagi atau disebut dengan modulasi.

Kesimpulan dari analisis pola ritme dan bentuk lagu anak era 90an dan era milenial saat ini adalah meliki karakteristik yang berbeda karena perkembangan zaman. Walaupun era milenial yang dibawakan naura lebih luar dari segi pola ritme, melodi dan bentuk lagu tetapi secara vocal di dengarkan tetap mudah diingat oleh anak. Hal ini didukung oleh penjualan kaset Naura yang melejit dan saat ini hanya naura yang tetap eksis membawakan lagu anak dengan kualitas era modern ini. Secara aransemen memang lagu-lagu yang dibawakan naura lebih cenderung sulit dimainkan oleh pemula karena pengembangan akord, modulasi, interval melodi dan mayoritas dibawakan dengan orkestra. Lagu anak tetaplah sederhana bagi penikmat yaitu anak sendiri dan lagu anak sudah sewajarnya harus tetap eksis karena memiliki nilai-nilai positif disetiap lagunya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Mohamad. *Penelitian kependidikan: prosedur dan strategi*. Penerbit Angkasa, Bandung, 1982.
- Ardipal. (2015). Kembalikan Lagu Anak-Anak Indonesia. *Jurnal Panggung*, Vol. 25 No. 4, Desember 2015, hal. 333-356
- Banoë, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius
- Banoë, Pono. 2003. *Pengantar Pengetahuan Harmoni*. Yogyakarta: Kanisius
- Djelantik, A. A. M. "Pengantar Ilmu Estetika: Estetika Instrumental." *Sekolah Tinggi Seni Indonesia Denpasar, Denpasar* (1990).
- Karyawanto, H. Y. (2018). Bentuk Lagu dan Aambitus Nada Pada Orkestrasi Mars UNESA. *Virtuoso (Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik)*, (1), 8-14
- Kemendiknas. 2010. *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta
- Kusumawati, Heni. 2019. Pendidikan Karakter Melalui Lagu Anak-anak. Diunduh dari <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132001801/p>

Andika Gutama
Analisis Pola Ritme Dan Bentuk Lagu Anak

- enelitian/Pendidikan+Karakter+Melalui+Lagu+Anak+Final.pdf. Diakses 11 maret 2020
- Hebert Bisno, 1998. *Metode Penelitian* Jakarta: Pt Persada Press
- Jamalus. 1996. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta
- Muttaqin, M. (2008). *Seni Musik Klasik. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Departemen Pendidikan Nasional.*
- Prier, Karl Edmud. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Prier, Karl Edmud. 1996. *Ilmu Harmoni*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Rahardjo, Slamet. "Teori Seni Vokal." (1990).
- Silaen, H. T. "Pergeseran Fungsi Musik di Tengah Kehidupan Masyarakat." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 3.3 (1995).
- Syafiq, Muhammad. 2003. *Ensiklopedia Musik Klasik*. Yogyakarta: Adicita Karya Nuasa.

Analisis Pola Ritme dan Bentuk Lagu Anak

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

3%

★ milikksjm.wordpress.com

Internet Source

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On